

WARTA SEPEKAN

PENJAJAR YANG MENJADI PANGGILAN AGUNG

Pesan Minggu Ini

hal 1

G E M A

Gemar Membaca Alkitab

hal 2



www.gbi-ka.org

DAFTAR ISI

	Hal
PESAN MINGGU INI	1
RENUNGAN (GEMA)	2
Senin	
Selasa	
Rabu	
Kamis	
Jumat	
Sabtu	
Minggu	
PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH	9
Pendaftaran Pernikahan (BPN)	
Baptisan Air	
Formulir Permohonan Doa	
Sehati Berdoa Untuk Indonesia	
Jadwal Kegiatan Ibadah	



KASIH YANG MENDEKAT DAN MENDENGAR

“Lalu datang seorang Samaria, yang sedang dalam perjalanan, ke tempat itu; dan ketika ia melihat orang itu, tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ia pergi kepadanya lalu membalut luka-lukanya, sesudah ia menyiraminya dengan minyak dan anggur. Kemudian ia menaikkan orang itu ke atas keledai tunggangannya sendiri lalu membawanya ke tempat penginapan dan merawatnya.” (Lukas 10:33-34)

Kasih sering kali berbicara tentang kepedulian, tetapi kasih yang sejati tidak hanya berkata, *“Aku peduli.”* **Kasih** mengambil langkah untuk mendekat. **Kasih bersedia hadir, melihat, mendengar, dan memahami** orang yang sedang membutuhkan pertolongan.

Dalam **Lukas 10:33–34**, kita melihat seorang Samaria yang melihat seseorang terluka. Ia tidak melewati orang itu dari kejauhan. Ia mendekat, membalut lukanya, merawatnya, dan memastikan kebutuhannya diperhatikan. Inilah gambaran **kasih yang nyata**.

Di sekitar kita ada banyak orang yang mungkin terlihat baik-baik saja, tetapi sebenarnya sedang terluka. Ada yang menghadapi masalah keluarga, ketakutan tentang masa depan, kesepian, kegagalan, kehilangan, atau pergumulan iman. Ada juga mereka yang belum mengenal Kristus dan mungkin memiliki banyak pertanyaan tentang kehidupan dan Tuhan.

Sebagai gereja, kita dipanggil bukan untuk menjaga jarak, tetapi untuk mendekat.

Namun mendekat saja belum cukup. **Kita juga perlu belajar mendengar.** Mendengar bukan sekadar menunggu giliran untuk berbicara. **Mendengar berarti memberikan perhatian, memahami pergumulan, dan menghargai cerita seseorang.** Ketika kita mau mendengar, kita sedang membangun jembatan kepercayaan.

Sering kali kesempatan untuk memberitakan Injil dimulai bukan dengan sebuah khotbah panjang, tetapi dengan **pertanyaan sederhana: “Bagaimana keadaanmu?”** kemudian sungguh-sungguh mendengarkan jawabannya.

Yesus sendiri hadir di tengah manusia, **melihat kebutuhan mereka, mendengarkan, menyentuh kehidupan mereka, dan membawa pengharapan.**

Kiranya gereja menjadi komunitas yang tidak hanya pandai berbicara **tentang kasih**, tetapi juga **mau mendekat dan mendengar**, sehingga **melalui kehadiran kita orang lain dapat menemukan jalan untuk mengenal kasih Kristus.**

GEMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

MEMPERSIAPKAN DIRI

BERDOA

**MEMBACA
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA
AYAT MAS**

MERENUNGKAN

KASIH YANG BERANI MENDEKAT

Senin, 12 Oktober 2026

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus.”* (Galatia 6:2)

Dalam perjalanan hidup, kita akan bertemu dengan orang-orang yang sedang terluka. Tidak semua luka terlihat secara fisik. Ada luka di dalam hati yang tidak mudah diketahui orang lain. Ada seseorang yang tersenyum tetapi sedang menghadapi pergumulan berat. Ada yang terlihat kuat tetapi sebenarnya membutuhkan seseorang yang mau hadir.

Dalam perumpamaan tentang orang Samaria yang baik hati, Yesus menggambarkan seseorang yang melihat orang terluka di pinggir jalan. Ia tidak memilih untuk melewatinya. Ia **mendekat dan memberikan pertolongan**.

Tindakan mendekat membutuhkan keberanian. Kita harus keluar dari kenyamanan dan memberikan waktu. **Kita harus bersedia** menghadapi situasi yang mungkin tidak nyaman. Namun **kasih tidak selalu memilih jalan yang mudah**.

Sebagai orang percaya, kita dipanggil untuk **memiliki mata** yang melihat kebutuhan orang lain. Jangan sampai kesibukan membuat kita tidak lagi **peka terhadap orang yang Tuhan tempatkan di sekitar kita**.

Mungkin ada tetangga yang sedang menghadapi masalah. Mungkin seorang teman sedang kehilangan semangat. Mungkin ada anggota keluarga yang membutuhkan seseorang untuk mendengarkan. Mungkin ada orang yang belum mengenal Kristus dan selama ini merasa jauh dari gereja.

Kita tidak harus langsung memiliki semua jawaban. **Terkadang yang paling dibutuhkan seseorang adalah kehadiran yang tulus**.

Mendekat bukan berarti memaksakan diri masuk ke kehidupan seseorang. **Mendekat berarti hadir dengan hormat, kepedulian, dan kasih**.

Kesimpulan

Kasih tidak menjaga jarak dari mereka yang terluka. Kasih mengambil langkah untuk mendekat. Mari meminta Tuhan memberikan mata yang peka untuk melihat siapa yang membutuhkan kehadiran kita hari ini.

Doa : *“Tuhan Yesus, berikan aku hati yang peka terhadap orang-orang yang terluka dan membutuhkan pertolongan. Tolong aku berani keluar dari kenyamanan untuk mendekat dan menunjukkan kasih-Mu. Amin.”*

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Kemudian ketika Yesus makan di rumah orang itu, banyak pemungut cukai dan orang berdosa makan bersama-sama dengan Dia dan murid-murid-Nya, sebab banyak orang yang mengikuti Dia. 16 Pada waktu ahli-ahli Taurat dari golongan Farisi melihat, bahwa Ia makan dengan pemungut cukai dan orang berdosa itu, berkatalah mereka kepada murid-murid-Nya: “Mengapa Ia makan bersama-sama dengan pemungut cukai dan orang berdosa?” (Markus 2:15-17)*

Yesus memiliki cara pandang yang berbeda terhadap orang-orang yang sering dijauhi masyarakat. Ia tidak menghindari mereka. Ia justru **hadir di tengah mereka**.

Markus 2 memperlihatkan Yesus makan bersama para pemungut cukai dan orang-orang yang dianggap berdosa. **Kehadiran** Yesus menunjukkan bahwa **kasih Allah** tidak hanya ditujukan kepada mereka yang dianggap *“baik”* atau diterima oleh lingkungan. Hal ini menjadi tantangan bagi gereja masa kini. Kita mudah merasa nyaman berada bersama orang-orang yang memiliki latar belakang dan pemikiran yang sama. Namun **kasih Kristus mendorong kita untuk memperhatikan mereka yang sering merasa tidak diterima**.

Ada orang yang mungkin merasa dirinya terlalu buruk untuk datang kepada Tuhan. Ada yang pernah mengalami penolakan. Ada yang merasa tidak layak berada di tengah komunitas gereja. Ada pula yang memiliki pengalaman buruk sehingga memilih menjauh. **Kita dipanggil untuk menjadi jembatan, bukan tembok**.

Mendekati seseorang tidak berarti membenarkan semua pilihan hidupnya. Kita dapat **tetap memegang kebenaran sambil menunjukkan kasih dan penghargaan kepada pribadi tersebut**.

Yesus berkata bahwa orang sakitlah yang membutuhkan tabib. **Ia datang untuk mencari mereka yang membutuhkan pertolongan**.

Karena itu, mari **belajar melihat manusia dengan cara pandang Kristus**. Jangan hanya melihat kesalahan, latar belakang, atau status seseorang. **Lihatlah mereka sebagai pribadi yang dikasihi Allah**.

Mungkin satu sapaan, satu percakapan, atau satu tindakan penerimaan dapat menjadi awal bagi seseorang untuk kembali membuka hatinya terhadap Tuhan.

Kesimpulan : Kasih Kristus mendekat kepada mereka yang tersisih. Gereja dipanggil menjadi tempat di mana orang dapat mengalami penerimaan, kepedulian, dan kesempatan untuk mengenal Kristus.

Doa : “Tuhan, ubahlah cara pandangku terhadap orang lain. Ajarku melihat mereka dengan kasih-Mu dan berani mendekati mereka yang sering tersisih. Jadikan hidupku jembatan bagi Injil-Mu. Amin.”

KASIH YANG HADIR DI TENGAH PERGUMULAN

Rabu, 14 Oktober 2026

GeMA 2026 : Sabda Renungan : “Bersukacitalah dengan orang yang bersukacita, dan menangislah dengan orang yang menangis!” (Roma 12:15)

Paulus berkata, *“Bersukacitalah dengan orang yang bersukacita, dan menangislah dengan orang yang menangis.”*

Ayat ini menunjukkan bahwa kasih bukan hanya hadir ketika keadaan menyenangkan. **Kasih juga hadir ketika seseorang sedang menangis.**

Kita sering merasa tidak tahu harus berkata apa ketika bertemu seseorang yang sedang mengalami masalah. Akibatnya, kita memilih menjauh karena takut salah berbicara. Padahal, terkadang seseorang tidak membutuhkan jawaban panjang. **Mereka membutuhkan seseorang yang bersedia hadir.**

Kehadiran adalah bentuk kasih.

Ketika kita duduk bersama seseorang yang sedang berduka, mendengarkan ceritanya, atau sekadar mengatakan bahwa **kita bersedia menemani, kita sedang menunjukkan bahwa ia tidak sendirian.**

Dalam pelayanan misi, **kehadiran** seperti ini sangat penting. Banyak orang tidak langsung tertarik mendengar tentang iman. Tetapi ketika mereka menemukan seseorang yang **sejati-sejati peduli**, hati mereka dapat mulai terbuka.

Injil bukan hanya sesuatu yang kita ucapkan; **Injil juga terlihat melalui cara kita memperlakukan manusia.**

Yesus menunjukkan belas kasihan kepada orang-orang yang menderita. Ia tidak menganggap pergumulan mereka sebagai gangguan. Ia **hadir di tengah kebutuhan** mereka.

Kita pun dipanggil untuk memiliki **hati yang sama.**

Hari ini, mungkin Tuhan menempatkan seseorang di hadapan kita yang sedang membutuhkan kehadiran. Jangan terlalu cepat memberikan nasihat. Jangan buru-buru mengubah pembicaraan. **Hadirlah. Dengarkanlah. Berdoalah.**

Kesimpulan : Kasih yang mendekat adalah kasih yang bersedia hadir dalam suka maupun duka. Ketika kita hadir dengan tulus, kita sedang membuka ruang bagi orang lain untuk mengalami kasih Kristus.

Doa : “Tuhan Yesus, ajarku hadir bagi orang yang sedang bergumul. Berikan aku hati yang penuh belas kasihan dan kesediaan untuk menemani mereka. Pakailah kehadiranku untuk menyatakan kasih-Mu. Amin.”

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Hai saudara-saudara yang kukasihi, ingatlah hal ini: setiap orang hendaklah cepat untuk mendengar, tetapi lambat untuk berkata-kata, dan juga lambat untuk marah” (Yakobus 1:19)*

Memberitakan Injil tidak selalu dimulai dengan **berbicara**. Kadang-kadang **dimulai dengan mendengar**.

Kita hidup di zaman ketika banyak orang ingin didengar. Mereka memiliki cerita, pertanyaan, ketakutan, dan pergumulan yang mungkin selama ini mereka simpan sendiri. Namun tidak semua memiliki seseorang yang **benar-benar mau mendengarkan**.

Yakobus mengingatkan kita untuk **cepat mendengar dan lambat berkata-kata**. Ini bukan berarti kita tidak boleh berbicara tentang Injil. Sebaliknya, mendengar membantu kita memahami bagaimana kita dapat menyampaikan kabar baik dengan **penuh kasih dan relevan** dengan keadaan seseorang.

Ketika seseorang bercerita tentang masalah keluarganya, jangan langsung memotong dengan nasihat. Ketika seseorang menceritakan ketakutannya, jangan langsung mengatakan bahwa ia kurang iman. **Dengarkan terlebih dahulu**.

Dengan mendengar, kita dapat mengetahui apa yang sebenarnya sedang mereka hadapi.

Mungkin di balik kemarahan ada luka. Di balik kekhawatiran ada ketakutan. Di balik pertanyaan tentang Tuhan ada pengalaman yang belum terselesaikan.

Setelah mendengar dengan sungguh-sungguh, kita dapat **meminta hikmat Tuhan untuk menentukan kapan dan bagaimana membagikan Injil**.

Mendengar bukan berarti menyetujui semua hal yang dikatakan seseorang. **Mendengar berarti menghargai pribadi tersebut dan memberikan ruang untuk berbicara**.

Ketika seseorang merasa didengar, hubungan mulai terbentuk. Dan hubungan dapat menjadi jembatan bagi Injil.

Kesimpulan : Salah satu cara terbaik untuk membuka pintu bagi Injil adalah **belajar mendengar dengan sungguh-sungguh**. Sebelum berbicara kepada seseorang tentang Kristus, **belajarlah terlebih dahulu memahami kehidupannya**.

Doa : *“Tuhan, berikan aku telinga yang mau mendengar dan hati yang mau memahami. Jauhkan aku dari sikap terburu-buru menghakimi. Berikan hikmat agar melalui percakapan yang sederhana, aku dapat menjadi saksi-Mu. Amin.”*

MENDENGAR LUKA, MEMBAWA PENGHARAPAN

Jumat, 16 Oktober 2026

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Terpujilah Allah, Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, Bapa yang penuh belas kasihan dan Allah sumber segala penghiburan, yang menghibur kami dalam segala penderitaan kami, sehingga kami sanggup menghibur mereka, yang berada dalam bermacam-macam penderitaan dengan penghiburan yang kami terima sendiri dari Allah.” (2 Korintus 1:3-4)*

Allah disebut sebagai *“Bapa yang penuh belas kasihan dan Allah sumber segala penghiburan.”* Ia menghibur kita dalam berbagai penderitaan supaya kita juga dapat menghibur orang lain.

Setiap orang memiliki cerita. Ada cerita yang mudah dibagikan, tetapi ada juga cerita yang penuh luka. **Ketika seseorang mempercayakan ceritanya kepada kita, itu adalah kesempatan untuk menunjukkan kasih Kristus.**

Mendengar luka seseorang membutuhkan **kelembutan**. Kita tidak boleh menggunakan cerita pribadi mereka sebagai bahan pembicaraan atau menjadikannya kesempatan untuk menghakimi.

Kita mendengar bukan untuk mencari kesalahan, tetapi untuk **memahami**.

Ketika seseorang menceritakan kegagalannya, kita dapat menunjukkan bahwa kegagalan bukan akhir dari segalanya. Ketika seseorang berbicara tentang ketakutannya, kita dapat mengingatkan bahwa ada Tuhan yang menyertai. Ketika seseorang merasa tidak memiliki harapan, kita dapat **memperkenalkan pengharapan yang kita miliki di dalam Kristus.**

Namun **lakukan semuanya dengan hikmat**. Tidak setiap percakapan harus langsung berubah menjadi khotbah. **Ada saat untuk mendengar, ada saat untuk berbicara, dan ada saat untuk berdoa.**

Injil menjadi semakin bermakna ketika disampaikan dengan **memahami kehidupan orang yang mendengarnya.**

Yesus tidak melihat manusia hanya sebagai kelompok besar. Ia **memperhatikan pribadi demi pribadi**. Demikian pula kita dipanggil untuk melihat orang di depan kita sebagai pribadi yang berharga.

Mungkin hari ini ada seseorang yang Tuhan izinkan menceritakan lukanya kepada kita. Jangan sia-siakan kesempatan itu.

Kesimpulan : Mendengar dengan kasih dapat menjadi jembatan untuk membawa pengharapan Injil. Ketika kita memahami luka seseorang, kita dapat menyampaikan **kasih Kristus dengan lebih lembut, tepat, dan penuh belas kasihan.**

Doa : *“Tuhan, jadikan aku pribadi yang dapat dipercaya ketika orang lain menceritakan luka dan pergumulannya. Berikan aku hikmat untuk mendengar, menghibur, dan pada waktunya menyampaikan pengharapan di dalam Kristus. Amin.”*

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Tetapi kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan! Dan siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggungjawaban kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungjawaban dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu, tetapi haruslah dengan lemah lembut dan hormat” (1 Petrus 3:15)*

Orang-orang di sekitar kita memiliki banyak pertanyaan tentang kehidupan. Mengapa Tuhan mengizinkan penderitaan? Apakah masih ada harapan setelah kegagalan? Apakah Tuhan masih mengasihi saya? Bagaimana saya dapat memperoleh pengampunan? Pertanyaan-pertanyaan seperti ini bukan sekadar persoalan intelektual. Sering kali pertanyaan tersebut lahir dari pengalaman hidup.

Karena itu, sebelum menjawab, **kita perlu mendengar.**

Mendengar membantu kita mengetahui kebutuhan seseorang. Ketika kita mengetahui apa yang sedang mereka pikirkan dan rasakan, kita dapat **membagikan pengharapan dalam Kristus dengan lebih tepat.**

Petrus tidak hanya berkata agar kita siap memberikan jawaban. Ia juga menekankan bahwa kita harus melakukannya **dengan lemah lembut dan hormat.** Artinya, pemberitaan Injil **tidak boleh dilakukan dengan sikap merendahkan atau memaksa.**

Kita tidak sedang memenangkan perdebatan. Kita sedang memperkenalkan **Pribadi yang menjadi sumber pengharapan kita.**

Kesaksian kita menjadi kuat ketika **perkataan dan kehidupan berjalan bersama.** Orang perlu mendengar tentang Kristus, tetapi mereka juga perlu **melihat kasih Kristus melalui kehidupan kita.**

Karena itu, mulai hari ini, mari menjadi jemaat **yang mendekat, mendengar, memahami, kemudian menyampaikan pengharapan.**

Mungkin satu percakapan sederhana dapat menjadi pintu bagi seseorang untuk mengenal Yesus.

Kesimpulan : Mendengar adalah bagian dari misi. Ketika kita sungguh-sungguh memahami pergumulan dan kebutuhan seseorang, kita dapat **menjadi saksi Kristus yang menyampaikan Injil dengan kasih, kelembutan, dan pengharapan.**

Doa : *“Tuhan Yesus, jadikan aku saksi-Mu yang bukan hanya pandai berbicara, tetapi juga mau mendengar. Berikan aku hikmat untuk memahami kebutuhan orang lain dan keberanian untuk memperkenalkan pengharapan dalam Kristus. Pakailah setiap percakapan untuk kemuliaan-Mu. Amin.”*

JADWAL IBADAH

- * **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- * **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-4 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke-5 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- * **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- * **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- * **IBADAH DMBI** Setiap Sabtu ke 3 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke 2 & 4 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- * **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 19.30 WIB
- * **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 19.30 WIB

BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website **www.gbi-ka.org** dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

PENGUMUMAN TAMBAHAN

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah
saudara
berkomsel ?

Apabila belum,
hubungilah
Pemimpin
Komsel Wilayah
disamping ini,
sesuai wilayah
masing masing :

Wilayah 1 Meliputi kawasan :
*Karang Anyar, Lautze, Taman Sari,
Mangga Besar, Pangeran Jayakarta,
Kebun Jeruk*

Hub :
Bp. Djani Yasin : 0877 2054 0199
Ibu Yin Yin : 0817 767 538

WILAYAH 2 Meliputi :
*Kartini, Laksana, Pasar Baru,
Pecenongan, Batu Ceper, Gunung
Sahari, Pademangan*
Hubungi : Ibu Elisa : 0898 4088 770

WILAYAH 3 Meliputi :
Sunter, Kelapa Gading
Hub : Ibu Lan Ing : 081289231665

WILAYAH 4 Meliputi :
*Cengkareng, Tangerang, Dan
Wilayah Timur*
Hubungi :
Bp. Wira Hp. 0818798666

Komsel Youth
Hubungi :
Sdr. Bryan Hans : 0878 8304 5376

Kristus dapat melayani kita lewat sesama ... Karena itu hidupilah dalam komunitas. Dengan begitu Kerohanian kita akan terus mengalami pertumbuhan didalam-Nya

WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247

VISI :

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

MISI :

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

NILAI :

Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba

Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus



www.gbi-ka.org

